

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH PADA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KEBON SARI I

Lutfiah

SD Negeri Kebon Sari I, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Banten, Indonesia

Email: lutfiah89@yahoo.com

ABSTRACT

Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, evaluating, and evaluating students. To support teachers in schools, one of the principal's duties is to create professional teachers so that they can work by the directions given. This study aims to improve teacher competence in compiling learning tools through academic supervision. The method used is School Action Research. The data collection technique used is non-test including observation/observation and document study. The subjects of this study were 2 elementary school teachers with details namely class I and class IV. The instrument used is an observation sheet in the form of rubrics, interviews's guide and documentation. The results showed that the score for the first-grade teacher increased from 84.5 in the first cycle to 93.25 in the second cycle with a very good category. Likewise, the fourth grade teacher increased from 80.5 in the first cycle to 92 in the second cycle with a very good category. So it can be concluded that academic supervision has succeeded in increasing teacher competence in compiling learning tools.

Keywords: *academic supervision, teacher's competence, learning tools*

ABSTRAK

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk mendukung SDM di sekolah, salah satu tugas kepala sekolah adalah mampu menciptakan guru yang profesional agar dapat bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subyek penelitian ini adalah Guru SD sejumlah 2 orang dengan rincian yakni guru kelas I dan kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes diantaranya observasi/ pengamatan dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pada guru kelas I mengalami kenaikan skor dari 84,5 pada siklus I menjadi 93,25 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Begitupun pada guru kelas IV mengalami kenaikan dari 80,5 pada siklus I menjadi 92 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran..

Kata Kunci: supervisi akademik, kompetensi guru, perangkat pembelajaran

Cara sitasi: Lutfiah. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran di SD Negeri Kebon Sari I. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (1), 31-36.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik (Matnuh, 2017). Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidik perlu adanya pembenahan dan peningkatan kinerja guru di sekolah yang dilaksanakan dengan efektif baik secara individu maupun organisasi (Sudargini, 2021). Jika tidak dilakukan pembenahan misalnya ada individu guru yang gagal dan berkinerja rendah akan berdampak negatif kepada reputasi sekolah dan mempengaruhi kinerja guru lain, kinerja staf pendukung, kepemimpinan sekolah, prestasi siswa maupun masyarakat (Pratama et al., 2017). Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan supervisi baik dalam bentuk akademik maupun manajerial.

Supervisi merupakan upaya seorang supervisor untuk meningkatkan pola kerja dan kinerja sekolah, termasuk profesionalisme guru (Berliani, 2017). Supervisi pada hakikatnya adalah bimbingan profesional dalam upaya memperbaiki situasi belajar mengajar (Risang, 2020). Supervisi dan evaluasi guru sebagai fokus penting bagi kepala sekolah dan administrator lainnya. Supervisi juga dapat disamakan dengan istilah pengawasan (Muriah, 2012). Pengawasan dalam pendidikan pada umumnya mengacu pada upaya untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Melalui pengawasan, seseorang dapat mengidentifikasi keterlibatan siswa, penilaian teman sebaya, dan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama sebagai komponen penting dari kelas yang efektif. Adanya guru yang heterogen menyebabkan penggunaan teknik dan model supervisi berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lain sesuai dengan kebutuhannya (Puspita, 2018). Sedangkan istilah profesional sendiri adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan sumber penghasilan penghidupan yang memerlukan keahlian atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Yuniar, 2013).

Namun kenyataan di lapangan, terutama di SD Negeri Kebon Sari I, beberapa guru masih belum menguasai keempat kompetensi tersebut terutama pada kompetensi pedagogik. Perlu adanya suatu pengawasan secara umum untuk pengembangan bimbingan profesional guru. Pembinaan kompetensi guru ini perlu mendapatkan perhatian yang serius melalui peningkatan fungsi terutama supervisi akademik. Sekolah yang unggul atau maju dari segi proses belajar mengajar memiliki kunci yaitu seorang guru profesional dengan kinerja tinggi. Untuk menciptakan hal tersebut perlu dilakukan analisis yang komprehensif oleh seorang supervisor terhadap faktor-faktor strategis yang mempengaruhi kinerja guru.

Masih banyak diantaranya faktor yang menghambat pada proses belajar mengajar ini adalah guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan dan menunjukkan kompetensi profesional yang rendah. Beberapa guru belum bisa untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara selalu mengupdate metode-metode pembelajaran terkini. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah mampu menciptakan guru yang profesional agar dapat bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) melalui pendekatan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri Kebon Sari I, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Banten. Alasan pemilihan di SD ini karena peneliti adalah kepala sekolah di SD tersebut. Dengan demikian akan memperlancar pelaksanaan penelitian. Subyek penelitian ini adalah Guru SD sejumlah 2 orang dengan rincian yakni guru kelas I dan kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara singkat, PTS bertujuan untuk

mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Masalah nyata yang ditemukan di sekolah, khususnya pada guru kelas adalah belum optimalnya dalam menyusun RPP walaupun dari segi implementasi menggunakan TIK. Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan awal, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Setiap prosedur dapat dijelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama adalah perencanaan yaitu membuat rencana perbaikan berdasarkan adanya masalah atau kondisi yang menuntut diperbaiki. Hal ini meliputi persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan, menentukan siapa (subyek penelitian dan teman berkolaborasi), kapan (jadwal pelaksanaan), dan tempat pelaksanaan. Langkah kedua pelaksanaan (*Action*) yaitu melakukan tindakan substantif penelitian melalui intervensi skala kecil guna memperbaiki kondisi yang diteliti. Langkah ketiga observasi (*observation*) yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses pelaksanaan tindakan. Dan keempat adalah refleksi (*Reflection*) yaitu melakukan renungan, kajian reflektif diri secara inquiri, partisipasi diri (*partisipatoris*), kolaborasi terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan, dengan melakukan analisis terhadap rencana dan tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil yang dicapai, dan apa yang belum dapat atau sempat dilakukan. Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari perulangan keempat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah melalui siklus pertama, peneliti menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, pedoman wawancara dan dokumentasi. Rubrik diisi oleh peneliti melalui pengamatan sebelum, pada saat, dan sesudah proses penyusunan RPP. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik ditandai dengan meningkatnya kinerja guru. Indikator keberhasilan guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik

Skor	Interpretasi
91 -100	Amat baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
<51	Kurang

Apabila nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari tes awal dengan tes akhir atau minimal mendapat nilai "Baik" berarti pelaksanaan supervisi akademik telah berhasil meningkatkan kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan terlebih dahulu studi pendahuluan dalam rangka untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kemudian diamati juga aktivitas guru dalam persiapan, selama proses dan evaluasi perangkat yang telah dibuat. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian. Prakteknya, guru-guru diminta menyusun secara spontan tanpa ada intervensi atau berlangsung alami seperti yang mereka lakukan sehari-hari sebelum mengajar.

Siklus I

Hasil pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas Siklus I

No	Guru	Skor Penilaian			
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
1	I	84	86	85	83
2	IV	80	81	80	81

Berdasarkan Tabel 2 terutama pada guru kelas I dapat dijelaskan beberapa hal, diantaranya pada aspek administrasi guru diperoleh skor 84 dengan kategori baik. Secara umum berkaitan dengan administrasi sudah tersedia. Aspek penyusunan RPP mendapatkan skor 86 dengan kategori baik. RPP yang dibuat sudah lengkap namun instrumen penilaian sebaiknya dibuat ke dalam bentuk kisi-kisi setiap indikator pembelajaran. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 85 dengan kategori baik. Dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya guru mengacu kepada kriteria penilaian. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 83 dengan kategori baik. Setiap instrumen penilaian perlu diperhatikan dan dibuat sendiri oleh guru. Skor rerata keseluruhan sebesar 84,5 dengan kategori baik.

Sedangkan pada guru kelas IV, dari aspek administrasi guru mendapatkan skor 80 dengan kategori baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang belum lengkap. Aspek penyusunan RPP memperoleh skor 81 dengan kategori baik. Alat atau kelengkapan pada RPP belum tercantum dengan jelas. Aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 80 dengan kategori baik. Pada penyampaian materi pembelajaran tematik harus ada kata atau kalimat yang menghubungkan pada materi sebelumnya. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik mendapatkan skor 81 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan administrasi tentang penilaian pembelajaran sudah lengkap namun belum terisi semuanya. Skor rerata keseluruhan sebesar 80,5 dengan kategori baik.

Siklus II

Hasil pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas Siklus II

No	Guru	Skor Penilaian			
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
1	I	98	98	88	89
2	IV	86	92	91	92

Pengamatan terhadap guru kelas I diperoleh hasil diantaranya pada aspek administrasi guru diperoleh skor 98 dengan kategori sangat baik. Administrasi mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pada aspek penyusunan RPP diperoleh skor 98 dengan kategori sangat baik. RPP sudah dilengkapi dengan sumber belajar konvensional seperti buku dan LKS kemudian diberikan juga sumber belajar dalam bentuk digital. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 88 dengan kategori baik. Secara umum kegiatan pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran namun sebaiknya dipilih sumber belajar kekinian yakni menggunakan teknologi digital. Pada penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 89 dengan kategori baik. Penilaian belum maksimal dikarenakan keterbatasan internet sehingga berkurangnya interaksi antara siswa dengan guru. Akibatnya minimnya pengawasan dalam belajar. Skor rerata keseluruhan sebesar 93,25 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan pengamatan terhadap guru kelas IV dari aspek administrasi guru diperoleh skor 86 dengan kategori baik. Administrasi dibuat dengan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pada aspek penyusunan RPP diperoleh skor 92 dengan kategori sangat baik. Kelemahan pembelajaran dalam situasi kondisi COVID 19 sangat kurang efektif banyak materi kurang tersampaikan dengan baik karena banyak keterbatasan. Aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 91 dengan kategori sangat baik. Guru dalam proses pembelajaran sudah kreatif dan

inovatif. Namun masih ada kelemahan yakni kurang runtutnya penyampaian materi di kelas. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 92 dengan kategori sangat baik. Administrasi sudah lengkap namun masih kurang terstruktur dan terjadwal. Skor rata keseluruhan sebesar 90,25 dengan kategori baik. Secara garis besar, supervisi akademik ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kelemahan yang dijumpai pada kedua subjek penelitian adalah pada aspek pembelajaran. Hal ini merupakan masalah umum berkaitan dengan pembelajaran masih dalam kondisi COVID-19 (Hidayat & Noeraida, 2020). Guru terutama mengalami kesulitan pada penyampaian materi yang sangat terbatas, karena dibatasi secara daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan guru kelas I mengalami kenaikan skor dari 84,5 pada siklus I menjadi 93,25 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Begitupun pada guru kelas IV mengalami kenaikan dari 80,5 pada siklus I menjadi 92 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

REKOMENDASI

Pengamatan terhadap guru sebaiknya dilakukan oleh beberapa orang untuk menghindari bias atau dapat menerapkan triangulasi data.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama guru di SD Negeri Kebon Sari I.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliani, T. (2017). Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 218–226.
- Hidayat, D., & Noeraida, N. (2020). Pengalaman komunikasi siswa melakukan kelas online selama pandemi Covid–19. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3(2), 172–182.
- Matnuh, H. (2017). Perlindungan hukum profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 46–50.
- Muriah, S. (2012). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Pratama, R., Muslim, F., Hendra, R., Sofwan, M., & Anwar, K. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KOMPETENSI GURU DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN (Studi Kasus Pada Salah Satu Kecamatan Di Kabupaten Tebo)*.
- Puspita, N. (2018). *Peran Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banawa Kab. Donggala*. IAIN Palu.
- Risang, P. (2020). *Tantangan Tahun Ajaran Baru di Tengah PJJ yang Sarat Kendala*. IDN TIMES BANTEN. <https://banten.idntimes.com/news/banten/paulus-risang-pratama-1/tahun-ajaran-baru-dimulai-pembelajaran-jarak-jauh-masih-sarat-kendala-regional-banten/8>
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management*

Research, 2(6), 13–21.

Yuniar, Y. (2013). Mutu Madrasah dan Profesionalisme Guru: Tuntutan di Era Globalisasi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(01), 135–161.